

Deskripsi Modul Komunikasi Kesehatan

Nama Modul	Modul Mata Kuliah
Level Program Studi	Sarjana Kesehatan Masyarakat
Kode Mata Kuliah	144K1722
Sub Judul, Jika Ada	-
Nama Mata Kuliah	Komunikasi Kesehatan
Disajikan pada Semester	II
Penganggung Jawab Mata Kuliah	Muhammad Arsyad, S.KM, M.Kes
Tim Pengajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dr. Suriah, S.KM, M.Kes 2. Muhammad Rachmat, S.KM, M.Kes 3. Nasrah, S.KM., M.Kes 4. Rizky Chaeraty Syam, S.KM, M.Kes
Bahasa	Indonesia
Kaitan dengan Kurikulum	Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib yang ditawarkan pada semester 2
Metode Pembelajaran,	Metode pengajaran yang digunakan dalam mata kuliah ini adalah: <ol style="list-style-type: none"> 1. Ceramah (Diskusi kelompok kecil, <i>cooperative learning, collaborative learning</i>) 2. Tugas terstruktur (Studi kasus, tinjauan pustaka, <i>project-based learning</i>)
Jumlah Jam Pembelajaran	Ukuran kelas untuk kuliah adalah sekitar 60 siswa per kelas (ada 4 kelas paralel) Jam kontak untuk kuliah adalah 25 jam, penugasan 30 jam untuk tugas terstruktur, dan 24 jam untuk pembelajaran mandiri
Beban Mata Kuliah	Untuk mata kuliah ini, mahasiswa diwajibkan untuk memenuhi minimal 79 jam dalam satu semester, yang terdiri dari: <ul style="list-style-type: none"> - 25 jam untuk kuliah, - 30 jam untuk tugas terstruktur, - 24 jam untuk belajar mandiri,
Jumlah SKS	2 SKS (Setara dengan 3.6 ECTS)
Persyaratan mengikuti ujian	<ul style="list-style-type: none"> - Kehadiran kurang dari 80% materi, tidak memenuhi syarat untuk mengikuti ujian akhir - Menyelesaikan semua tugas dan materi kuliah, sebelum ujian tengah dan akhir semester

Mata kuliah yang dipersyaratkan sebelum mengikuti mata kuliah ini	Tidak ada
Tujuan/Capaian Pembelajaran	<p>Setelah mengikuti seluruh rangkaian perkuliahan dan mendapatkan materi komunikasi kesehatan:</p> <p>Sikap (S-1) CPMK-1 → Kemampuan menjelaskan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi</p> <p>Pengetahuan (P-1) CPMK-2 → Kemampuan menjelaskan konsep dasar komunikasi dan komunikasi kesehatan</p> <p>Keterampilan Umum (KU) CPMK-3 → Kemampuan menerapkan ilmu komunikasi untuk pengkajian masalah kesehatan dalam upaya promotif dan preventif</p> <p>Keterampilan Khusus (KK-3) CPMK-4 → Kemampuan mengaplikasikan komunikasi kesehatan dalam berbagai program kesehatan</p>
Bahan Kajian	<p>Mahasiswa akan mempelajari tentang:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Konsep, ruang lingkup, definisi komunikasi dan komunikasi kesehatan 2. Unsur-unsur komunikasi 3. Prinsip-prinsip komunikasi 4. Gangguan dan hambatan dalam komunikasi dan komunikasi kesehatan 5. Model dan bentuk-bentuk komunikasi dan komunikasi kesehatan 6. Teori difusi dan penerimaan pesan komunikasi kesehatan 7. Identifikasi masalah, menetapkan tujuan dan pengenalan sasaran program komunikasi 8. Aplikasi konsep komunikasi dalam program kesehatan masyarakat
Bobot dan item penilaian	<ol style="list-style-type: none"> 1. Penugasan terstruktur (Studi kasus, tinjauan pustaka, <i>project-based learning</i>): 60% 2. Penilaian hasil Mid dan Final Test: 35% 3. Kehadiran dan partisipasi dalam kelas: 5%
Persyaratan mengikuti kuliah, ujian dan bentuk ujian	<p>Persyaratan mengikuti kuliah dan ujian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Berpakaian rapi dan formal - Hadir 15 menit sebelum kelas dimulai - Mematikan semua perangkat elektronik - Menginformasikan kepada dosen apabila tidak mengikuti perkuliahan karena sakit, dan alasan lainnya - Menyerahkan semua penugasan sebelum batas waktu

	<p>- Mengikuti ujian untuk mendapatkan nilai akhir</p> <p>Bentuk dan soal ujian: Ujian tertulis: soal esai atau pilihan ganda untuk mengukur capaian pembelajaran mata kuliah</p>
Media pembelajaran yang digunakan	<p>Kuliah dan presentasi: slide, video, papan tulis/link zoom Studi kasus: lembar kasus <i>Project-based Learning</i>: Media edukasi cetak dan elektronik</p>
Referensi dan daftar bacaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berry D. (2007). Health Communication: Theory and Practice. USA: Open University Press 2. Liliweri, A. (2006). Dasar-dasar komunikasi kesehatan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 3. Mulyana, D. (2000). Ilmu Komunikasi (Suatu Pengantar). Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 4. Suriah, Rachmat, M., & Citrakesumasari. (2018). Komunikasi Kesehatan. Buku Ajar Program Studi Ilmu Gizi Fakultas Kesehatan Masyarakat Unhas. Makassar: Gora Pustaka Indonesia. 5. Bungin, B. (2001). Imaji Media Massa, Cet. I; Yogyakarta: Jendela 6. Bungin, B. (2006). Sosiologi komunikasi. Jakarta: Kencana 7. Edberg, M. (2009). Buku ajar kesehatan masyarakat: Teori sosial dan perilaku (Anwar Hasan, dkk, Penerjemah). Jakarta: Buku Kedokteran EGC 8. Effendi, O.U. (1992). Spektrum komunikasi. Bandung: Mandar Maju. 9. Effendi, O.U. (2002). Ilmu komunikasi: Teori dan praktek (cetakan keenambelas). Bandung: Remaja Rosdakarya. 10. Egger G, dkk. (1993). Health and the media; Australia: McGraw-Hill Book Company 11. Fanani, A & Putri, T. (2013). Komunikasi Kesehatan: Komunikasi efektif untuk perubahan perilaku kesehatan. Yogyakarta: Merkid Press 12. Floyd K. (2009). Interpersonal Communication: The Whole Story. USA: McGraw-Hill 13. Glanz, K., Rimer, B.K., & Lewis, F.M. (2002). Health behavior and health education: Theory, research and practice (3rd ed). San Francisco: Jossey-Bass 14. Graeff, J.A., Elder J.P., & Booth, E.M. (1996). Komunikasi untuk kesehatan dan perubahan perilaku (Mubasyir Hasanbasri, Penerjemah). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 15. Higgs, dkk. (2005). Communicating in the health and social sciences, Australia: Oxford University Press 16. McQuail, D. (2011). Teori komunikasi massa, Jakarta: Salemba Humanika

- | | |
|--|--|
| | <p>17. Rasmuson, M.R., Seidel, R.E., Smith, W.A., & Booth, E.M. (1988). <i>Communication for child survival</i>. Washington, DC: Healthcom a project for USAID.</p> <p>18. Sasongko A, Setiarini A, Hadi E, Pratomo H, & Putra W. (2012). <i>Buku Ajar Komunikasi Efektif</i>. Ed. 2. Jakarta: Universitas Indonesia.</p> <p>19. Suprpto, T., dan Fahrianoor. (2004). <i>Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek</i>. Arti Bumi Intaran: Yogyakarta.</p> |
|--|--|

Penilaian Hasil Capaian Pembelajaran Mata Kuliah

Capaian Pembelajaran yang dibebankan Prodi	Capaian Pembelajaran Mata Kuliah	Jenis Penilaian	Rubrik Penilaian
<p>Sikap (S-1) Berkontribusi dalam peningkatan derajat 5esehatan masyarakat secara mandiri, disiplin, dan bertanggung jawab berdasarkan Pancasila</p>	<p>CPMK-1 Kemampuan menjelaskan prinsip-prinsip dalam berkomunikasi</p>	<p>Penugasan tertulis: - Studi Kasus</p> <p>Ujian tertulis: - Mid-test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rubrik partisipasi kelas - Rubrik penilaian tatap muka - Rubrik penilaian studi kasus - Rubrik penilaian mid-test
<p>Pengetahuan (P-1) Mampu menjelaskan konsep dasar ilmu kesehatan masyarakat dalam peningkatan status kesehatan masyarakat</p>	<p>CPMK-2 Kemampuan menjelaskan konsep dasar komunikasi dan komunikasi kesehatan</p>	<p>Penugasan tertulis: - Kuis - Tinjauan Pustaka</p> <p>Ujian tertulis: - Mid-test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rubrik partisipasi kelas - Rubrik penilaian tatap muka - Rubrik penilaian rangkuman materi - Rubrik penilaian mid-test
<p>Keterampilan Umum (KU) Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan kesehatan masyarakat</p>	<p>CPMK-3 Kemampuan menerapkan ilmu komunikasi untuk pengkajian masalah kesehatan dalam upaya promotif dan preventif</p>	<p>Penugasan tertulis: - Studi Kasus</p> <p>Ujian tertulis: - Final-test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rubrik partisipasi kelas - Rubrik penilaian tatap muka - Rubrik penilaian studi kasus - Rubrik penilaian final-test
<p>Keterampilan Khusus (KK-3) Mampu menunjukkan komunikasi efektif dalam pelayanan dan diseminasi informasi kesehatan masyarakat</p>	<p>CPMK-4 Kemampuan mengaplikasikan komunikasi kesehatan dalam berbagai program kesehatan</p>	<p>Penugasan aksi di komunitas: - <i>Project-based Learning</i></p> <p>Ujian tertulis: - Final-test</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Rubrik partisipasi kelas - Rubrik penilaian tatap muka - Rubrik penilaian <i>project-based learning</i> - Rubrik penilaian final-test

Contoh Soal Ujian Tertulis

Contoh soal dalam pilhan jawaban untuk mengukur **CPMK-1** pada mata kuliah Komunikasi Kesehatan, sebagai berikut:

Kasus:

Polewali Mandar Diserang Wabah Antraks

POLEWALI - Wabah antraks kembali menyerang wilayah Kecamatan Campalagian, Kabupaten Polewali Mandar. Satu ekor hewan ternak kambing milik warga tiba-tiba mati dalam kandang. Kepala Bidang Peternakan (Distanak) Polman Kaharuddin mengatakan, hewan yang mati tersebut sudah dibawa ke Balai Besar Veteriner (BBV) Maros untuk diperiksa. Alhasil, hewan ternak tersebut positif mati karena virus antraks. Kaharuddin mengakui, bahwa sebelumnya sudah ada sapi yang mati karena antraks. Lokasi kali ini memang tidak jauh berbeda, tepatnya di Desa Gattungan. Dengan bertambahnya kematian hewan itu, pihaknya akan makin intensifkan pengawasan dan penanganan wabah antraks dengan memberi obat-obatan kepada hewan di sekitar. Selain itu, juga memberikan suntikan cairan anti biotik agar menjadi pelindung kesehatan bagi hewan, serta melakukan vaksin disejumlah hewan yang dekat dengan lokasi yang terkena virus Antraks. "Dengan adanya kasus ini, kami mengimbau masyarakat bahwa saat ini lokasi yang terkena virus antraks belum bisa dikategorikan aman," jelasnya. Lebih lanjut, pihaknya meminta warga tidak membiarkan hewan keluar dari daerah itu. Selain itu, dia juga meminta masyarakat untuk sementara waktu tidak memilih daging hewan yang berasal dari RPH Distanak.

Terkait kasus tersebut, pihaknya juga telah melakukan komunikasi dengan Kementerian Pertanian dan Peternakan RI untuk status Polman apakah masuk dalam kategori luar biasa penyakit antraks atau tidak. "Kita bersyukur karena pemerintah sudah banyak membantu. Kehadiran mereka cepat dan tanggap, dan diyakini bisa memberikan pengadaan obat untuk daerah yang terjangkit virus. Walaupun sampai saat ini, masih ditemukan satu satu hewan ternak yang terkena penyakit antraks," tandasnya. Salah seorang peternak di Polewali, Jamal berharap, pemerintah segera mengambil tindakan cepat dalam mengantisipasi penyebaran virus antraks tersebut. "Jangan nanti ada ditemukan baru bertindak. Kalau perlu, Distanak dari sekarang jalan ke desa-desa untuk melakukan vaksinasi untuk mencegah penyakit mematikan itu," tandasnya. Bayangkan saja, jika wabah tersebut tak bisa ditangani, akan sangat menimbulkan kerugian bagi peternak. Karena, harga satu ekor sapi atau kambing tidak main-main. "Itu kalau mati, sama saja uang kita hilang sekitar Rp 5 jutaan. Ini asumsi hitungan kalau ternaknya kambing. Kalau sapi, lebih banyak lagi," tambahnya.

Sumber: <http://daerah.sindonews.com/read/1101328/192/polewali-mandar-diserang-wabah-antraks-1460710896>

Berdasarkan kasus di atas, pilihlah jawaban yang sesuai untuk nomor 6-10 berikut:

Pilihan Jawaban:

A	Komunikasi berlangsung dalam berbagai tingkat kesengajaan	G	Komunikasi bukan panasea
B	Komunikasi bersifat prosesual, dinamis dan transaksional	H	Semakin mirip latar belakang semakin efektif komunikasi
C	Setiap perilaku mempunyai potensi komunikasi	I	Komunikasi bersifat <i>irreversible</i>
D	Komunikasi terjadi dalam konteks ruang dan waktu	J	Komunikasi melibatkan prediksi peserta komunikasi
E	Komunikasi bersifat sistemik	K	Komunikasi punya dimensi isi dan hubungan
F	Komunikasi bersifat non-sekuensial	L	Komunikasi adalah proses simbolik

Petunjuk: Tuliskan pilihan huruf jawaban anda di samping nomor pasangan jawaban!

Pasangan Jawaban Berdasarkan Uraian Kasus:

1. Kepala Balai Besar Veteriner menyampaikan hasil pemeriksaan beberapa hewan yang mati mendadak kepada Kepala Distanak Polman bahwa ternak tersebut positif mati karena virus Antraks. Penyampaian ini kemudian disebarluaskan lagi oleh Kepala Distanak kepada para pemilik ternak di Kabupaten Polman agar mereka tidak membiarkan hewan peliharaannya keluar dari wilayah tersebut
2. Kepala Distanak melakukan penyuluhan tentang Antraks di halaman rumah salah seorang warga. Selanjutnya pada bulan-bulan berikutnya ia melakukan lagi penyuluhan yang sama di sekolah-sekolah, dengan sasaran siswa SMA
3. Meskipun tidak memberikan kesempatan kepada warga untuk memberikan tanggapan dalam suatu penyuluhan tentang bahaya Antraks, namun Kepala Distanak dapat menangkap kecemasan warga dari ekspresi yang ditunjukkan
4. Meskipun penyuluhan belum dimulai, para warga di Kecamatan Campalagian sudah menduga-duga tentang apa yang akan disampaikan oleh penyuluh dari Balai Besar Veteriner. Demikian pula sebaliknya, Kepala Balai Besar Veteriner yang sudah dapat memperkirakan reaksi warga begitu mengetahui hewan ternak yang mati mendadak di wilayah mereka terinfeksi kuman Antraks

5. Dalam suatu edukasi tentang penyebaran wabah Antraks, Kepala Distanak menggunakan gerakan tangannya yang kemudian dimaknai sebagai besaran bahaya oleh warga desa Gattungan